

PENDIDIKAN SOSIALISME INDONESIA OLEH PEMERINTAHAN

IR. SOEKARNO (1961-1966)

(Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Amroni

NIM: 04410832

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amroni

NIM : 04410832

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Desember 2008

Yang menandatangani

Amroni

NIM: 04410832



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Amroni
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amroni
NIM : 04410832
Judul Skripsi : PENDIDIKAN SOSIALISME INDONESIA OLEH
PEMERINTAHAN IR. SOEKARNO (1961-1966)
(Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)

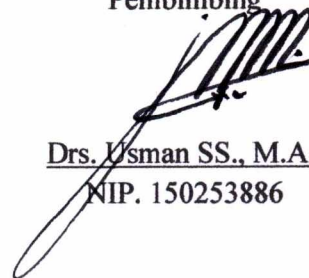
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Pembimbing



Drs. Usman SS., M.Ag

NIP. 150253886



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/008/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN SOSIALISME INDONESIA OLEH PEMERINTAHAN IR. SOEKARNO (1961-1966) (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMRONI

NIM : 04410832

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 24 Desember 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

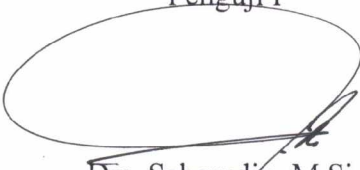
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

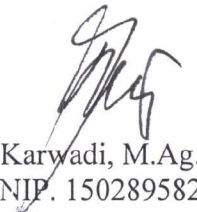
Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji I


Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

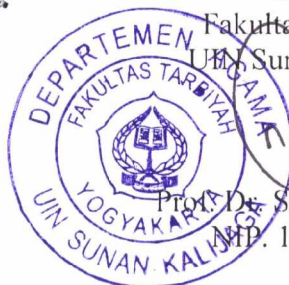
Penguji II


Karyadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **23 JAN 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

“maka tidakkah kamu berpikir”

(QS.Al-Baqarah: 44)

“...pada tahap utamanya, membangun jiwa bangsa...”

(Ir. Soekarno, *Jangan Sekali-Kali Meninggalkan Sejarah* (Pidato HUT RI, 17 Agustus 1966))

PERSEMBAHAN

Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

AMRONI. Pendidikan Sosialisme Indonesia oleh Pemerintahan Ir. Soekarno (1961-1966) (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Pendidikan memang tidak bisa terlepas dari tujuan negara atau pemerintah. Pada masa kepemimpinan bung Karno, pemerintahannya menginginkan pembentukan masyarakat sosialis Indonesia. Untuk itu, tujuan pendidikan disesuaikan dengan tujuan negara. Walaubagaimanapun, hal ini dianggap penting karena dengan adanya penyesuaian tujuan pendidikan dengan tujuan pemerintah atau negara, maka menjadi jelaslah arah pelaksanaan pendidikan pada suatu negara. Jika dibandingkan dengan sekarang, yaitu tidak ada kejelasan tujuan pendidikan yang dilaksanakan dan cenderung diwarnai arus menyambut globalisasi serta mengesampingkan akar kebudayaan bangsa, maka diperlukan pembahasan mengenai salah satu pendidikan yang pernah dilaksanakan oleh bangsa Indonesia, yang sesuai dengan tujuan negara, yaitu pendidikan sosialisme Indonesia oleh pemerintahan Ir. Soekarno (1961-1966). Adapun tujuan dari penelitian ini, selain akan mengetahui proses pelaksanaan pendidikan tersebut, juga menginginkan pandangan dari filsafat pendidikan Islam mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini tergolong penelitian filsafat. Namun, dikarenakan dalam penelitian ini diawali dengan dimensi historis, maka metode penelitian historis, relevan bagi penelitian filsafat. Dalam metode penelitian historis, beberapa langkah yang perlu diperhatikan meliputi: 1) sumber data (buku-buku dan data tertulis), 2) metode pengumpulan data (dokumentasi), 3) metode analisis data (verifikasi dan interpretasi) 4) metode penulisan data historis (diakronik dan sinkronik). Setelah data historis tertuang dalam bentuk penulisan, maka langkah selanjutnya yaitu penganalisaan melalui filsafat pendidikan Islam. Sebelum penganalisaan tersebut, dijelaskan pula secara singkat mengenai alat penganalisaan, yaitu filsafat pendidikan Islam. Adapun materi yang dianalisa yaitu meliputi obyek formal dari data historis tersebut, aspek epistemologi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan sosialisme Indonesia yang dijalankan oleh pemerintah, di tingkatan kebijakan, sampai penerapannya dilingkungan pendidikan formal, Smp, Sma, dan perguruan tinggi, merupakan salah satu cara mensejalankan tujuan pendidikan dengan tujuan negara. Pemerintah membuat suatu kurikulum yang sesuai dengan tujuan tersebut, dan lahirilah mata pelajaran Ilmu Kewargaan Negara atau Civics, yang diajarkan di tingkat SMP dan SMA. Sosialisme Indonesia merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran tersebut. 2) Setelah dianalisa melalui filsafat pendidikan Islam, maka terdapat kesimpulan, bahwa: pendidikan sosialisme Indonesia didapat melewati akal dan pengalaman empiris (dalam pendidikan Islam ditambah dengan intuisi), materinya meliputi aspek ekonomi, sosial, politik (terdapat juga dalam pendidikan Islam), metode pengajarannya dengan indoktrinasi (dalam pendidikan islam, untuk materi ketauhidan), evaluasinya lebih pada aspek psikomotor (yaitu pembentukan kepribadian), dan tujuannya sesuai dengan kepentingan pemerintah (pendidikan Islam dilaksanakan untuk kepentingan agama).

**PENGESAHAN
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعلدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	ditulis	a
ـِ	ditulis	i
ـُ	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فرود	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	ditulis	au

	قول	ditulis	<i>qaul</i>
--	-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم
اشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه اجمعين

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Nama-Nya merupakan esensi dari eksistensi seluruh makhluk. Karunia-Nya selalu menghujani setiap sisi kehidupan kita. Tak lupa pula ucapan beribu terima kasih kepada junjungan Nabi besar seluruh umat, Muhammad SAW, yang telah berani dan teguh membawa pesan langit untuk kesejahteraan sekalian alam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai pendidikan sosialisme Indonesia yang dilakukan oleh pemerintahan Ir. Soekarno pada tahun 1961-1966, yang dianalisa melalui perspektif filsafat pendidikan Islam. penyusun menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan ini tidak akan terwujud. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Pembimbing skripsi, Bapak Drs. Usman SS., M.Ag., yang telah meluangkan banyak waktu dan dengan sabar membimbing penyusun sehingga bisa menemukan pengetahuan baru dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik, Bapak Suwadi, M.Ag.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang Tuaku, guru pertamaku, Ayahanda H. Moh. Thohir dan Ibunda Hj. Siti Romlah, yang mempunyai kasih yang tak berujung.
7. Kakakku, Saifuddin beserta istri dan putranya, Lia dan Farhan.
8. Guru Sejati yang selalu penyusun nanti-nanti kedatangannya, yang dengan tulus ikhlas membimbing untuk menemukan dan mendapatkan rahasia ilmu pengetahuan dan tingkatannya yang tertinggi.
9. Para Kyai PP. Nawesea, Kyai Yudian W. Asmin, Ph.D., Kyai Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Kyai Agus Najib, M.Ag.
10. Seluruh Guru dan Asatidz yang telah mengajarkan kepada penyusun walau satu ayat, sejak masa kecil, di TK, SD Balong I, SMPN I Ponorogo, Mass Aliyah Tebuireng, dan pondok-pondok lainnya serta yang mengajarkan di kehidupan yang nyata, hingga dijemput ajal.
11. Teman-teman seperjuangan di PP. Nawesea, Kyai Ulin, Fatih, Bowo, Fauzan, Adis, Marni, dan warga sekitar, teman-teman seperjuangan di PAI, Jumardi, Anang, Inul, Johari, Aan, Doni, Topik, Ida, Sofi, Dewi, Zahra, dll, dan teman lainnya, Asep, Aceng, Mabrur, Agus Wajik, Gus Obed, Budi, dan semua teman lainnya yang terlalu panjang kalau disebutkan di sini.
12. Seluruh keluarga besar KOPMA IAIN/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengajarkan kemandirian.

13. Seluruh keluarga besar dan teman-teman PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Rayon Tarbiyah, yang bersama-sama melanjutkan perjuangan para *Founding Fathers* bangsa Indonesia.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan di sini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baiknya diberikan balasan yang lebih oleh Allah SWT, dan mendapatkan limpahan-Nya di setiap hembusan nafas.

Yogyakarta, 16 Desember 2008

Penyusun



Amroni
NIM. 04410832

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PENGESAHAN SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : SOSIALISME INDONESIA	24
A. Gambaran Umum Sosialisme	24
1. Pengertian	24
2. Latar Belakang	26
3. Awal Kemunculan dan Perkembangannya	30
a. Sosialisme Utopis	30
b. Sosialisme Ilmiah (Marxisme)	31
c. Sosialisme Demokrasi	40
d. Komunisme	42
e. Revisionisme	45
B. Sosialisme Indonesia	46
1. Latar Belakang	46
2. Pengertian	49
3. Cita-Cita dan Ciri Utama Sosialisme Indonesia	50
4. Fase Sosialisme Indonesia	51
5. Usaha Pemerintah Dalam Rangka Mewujudkan Sosialisme Indonesia	52
a. Bidang Politik	52
b. Ekonomi	54
c. Pendidikan	55
BAB III : PENDIDIKAN SOSIALISME INDONESIA OLEH PEMERINTAHAN IR. SOEKARNO (1961-1966)	57

A. Latar Belakang	57
B. Susunan Kabinet Pemerintahan Ir. Soekarno (1959-1967)	63
C. Pengaruh Penguasa Terhadap Pendidikan (Teori yang Memunculkan Pendidikan Sosialisme Indonesia)	68
D. Politisasi Pendidikan Setelah Tahun 1959	70
E. Pendidikan Sosialisme Indonesia	72
1. Pengertian	72
2. Landasan Pendidikan Sosialisme Indonesia	72
3. Tujuan Pendidikan Nasional Yang Sejalan Dengan Sosialisme Indonesia	74
4. Pelaksanaan	78
a. Pemerintah Langsung (Ranah Kebijakan)	79
b. Sekolah (Pengajaran SMP & SMA)	82
c. Perguruan Tinggi	93
5. Akhir Dari Keberadaan Pendidikan Sosialisme Indonesia Pada Pemerintahan Bung Karno	98
 BAB IV : PENDIDIKAN SOSIALISME INDONESIA PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	99
A. Filsafat Pendidikan Islam	99
1. Pengertian	99
2. Sumber Pendidikan Islam	100
3. Cara Memperoleh Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam	101
4. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Islam	105
5. Tujuan Pendidikan Islam	108
6. Pengetahuan-Pengetahuan (Materi) Pendidikan Islam	109
7. Metode Pengajaran Pendidikan Islam	111
8. Evaluasi Pendidikan Islam	117
B. Penganalisaan Pendidikan Sosialisme Indonesia Melalui Filsafat Pendidikan Islam (Aspek Epistemologi)	121
1. Sumber Pengetahuan / Materi	121
2. Cara Memperoleh Pengetahuan (Alat Pengetahuan)	126
3. Kerangka Dasar Kurikulum	129
4. Tujuan Pendidikan	131
5. Materi Pendidikan	133
6. Metode Pengajaran	137
7. Evaluasi Pendidikan	141
8. Akhir Keberadaan Pendidikan Sosialisme Indonesia	145
 BAB V : PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran-Saran	149
C. Kata Penutup	150
 DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel I : Materi dalam Mata Pelajaran Civics di SMP dan SMA (Kurikulum 1964).....	134
Tabel I : Materi Sosialisme Indonesia di Kelas 3 SMP dan Kelas 2 SMA (Kurikulum 1964)	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kartu Bimbingan Skripsi	I
Lampiran II : Curriculum Vitae	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah berjuang demi terlaksananya kemerdekaan, tanggal 17 Agustus 1945, dua tokoh bangsa, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Proklamasi tersebut bukanlah jalan akhir dari perjuangan bangsa, masih banyak persoalan yang harus dihadapi oleh rakyat Indonesia, diantaranya yaitu mempertahankan kemerdekaan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan NKRI, rakyat Indonesia masih menghadapi sekian serangan baik dari pihak luar maupun dalam. Jika tidak disikapi dengan baik, kemerdekaan dan Negara kesatuan hanyalah bersifat sementara. Presiden Soekarno, selaku pucuk pimpinan pemerintahan, mempunyai peran sentral dalam melancarkan aksi revolusi untuk mempertahankan negara kesatuan.

Antara tahun 1945-49, rakyat Indonesia menghadapi serangkaian agresi dari Belanda. Hal ini dilandasi karena tidak adanya pengakuan kemerdekaan dari Belanda. Setelah itu, antara tahun 1950-1959, Indonesia masih menghadapi beberapa pemberontakan yang datang dari dalam negeri.

Pada tanggal 17 Agustus 1959, presiden menyampaikan pidatonya tentang Manipol (Manifesto Politik). Dengan adanya Manifesto Politik, Republik Indonesia telah memiliki Garis-Garis Besar Haluan Negara dan

rakyat Indonesia mempunyai pedoman resmi dalam perjuangan menyelesaikan revolusi Indonesia.¹ Hal ini disebabkan karena Bung Karno melihat bahwa serangkaian aksi pemberontakan dari dalam negeri yang memusuhi bangsa sendiri adalah salah. Musuh yang sesungguhnya adalah kekuatan imperialis.

Dengan jelasnya persoalan-persoalan pokok revolusi Indonesia dan dengan jelasnya program revolusi berkat adanya manifesto politik, maka akan dapatlah ditarik garis antara revolusi dan kontra-revolusi, dan antara sahabat-sahabat dan musuh-musuh revolusi Indonesia.²

Walaupun demikian, Manifesto Politik yang bertujuan untuk menentukan siapa musuh yang sebenarnya, mengembalikan semangat revolusi, keadilan sosial, dan *retooling* lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi Negara demi revolusi yang berkesinambungan masih bersifat samar. Pada awal tahun 1960 keyakinan yang samar-samar ini menjadi semakin rumit karena ditambahkannya kata USDEK, yang berarti Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme ala Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan Kepribadian Indonesia.³

Sebenarnya, USDEK adalah intisari dari Manipol. Hal ini dipaparkan ketika Presiden membuka Kongres Pemuda Seluruh Indonesia di kota Bandung pada bulan Februari 1960, dimana kongres itu bermaksud antara lain untuk membahas dan membantu pelaksanaan Manipol.

¹ Herbert Feith & Lance Castles, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965* (Jakarta: LP3ES, 1988), hal. 97.

² Herbert Feith & Lance Castles, *Pemikiran Politik Indonesia.....*, hal. 98.

³ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terjemahan Zuhilmiyasri (Yogyakarta: Gajahmada, 1998), hal. 403.

Sejak tahun 1959 Indonesia berada di bawah gelora Manipol-USDEK. Paham tersebut telah menjadi dewa dalam kehidupan politik Indonesia dan juga dewa dalam bidang kehidupan lainnya. Bidang pendidikan pun tak luput dari pengaruhnya. Keputusan Presiden No. 145 tahun 1965 merumuskan Tujuan Nasional Pendidikan Indonesia sesuai dengan Manipol-USDEK. Manusia sosialis Indonesia adalah cita-cita utama setiap usaha pendidikan di Indonesia. Kepentingan kehidupan pribadi agar dinomorduakan.⁴

Melalui Keppres ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat itu Pemerintah berkeinginan untuk membentuk suatu masyarakat sosialis dan pendidikan dijadikan sebagai alat untuk mewujudkannya. Penanaman nilai-nilai sosialis ditanamkan di dalam mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah tertentu. Sosialisme diajarkan kepada peserta didik di sekolah-sekolah supaya tertanam nilai-nilainya di dalam benak mereka. Materi yang membahas mengenai hal itu terdapat dalam mata pelajaran Civic.

Secara implisit terlihat bahwa arah atau ideologi pendidikan di Indonesia pada saat itu sesuai dengan kondisi sosio-politik Indonesia dimana bangsa ini masih mempertahankan kesatuan Negara melalui Manipol-USDEK. Walaupun di sekolah-sekolah diajarkan pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung, Ilmu Hayat, dan Pelajaran Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, atau pada saat itu Civic, juga diberikan kepada siswa supaya orientasi pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa.

⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia 1900-1974* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.32.

Selain sesuai dengan kondisi sosio-politik, tujuan pendidikan sesuai dengan akar kebudayaan Indonesia yakni gotong-royong. Jelas bahwa di dalam sosialisme mengandung nilai-nilai kebudayaan tersebut. Di samping itu, sosialisme bertujuan untuk memanusiaikan manusia, menghilangkan segala bentuk penindasan dan penjajahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syahrir yang mengatakan, “tujuan sosialisme itu bukanlah hanya menghilangkan kelaparan dan kekurangan jasmani melainkan sungguh-sungguh mendewasakan kemanusiaan, yaitu mencapai keadaan kemanusiaan dimana ia tidak perlu lagi diperintah dan dipaksa, apalagi ditindas dan dihisap.”⁵

Jika dibandingkan sekarang, arah pendidikan di Indonesia hanya cenderung diwarnai arus menyambut globalisasi dan mengesampingkan cita-cita dan akar kebudayaan bangsa. Pendidikan yang hanya berorientasi globalisasi dikhawatirkan dapat melunturkan jiwa Nasionalisme bangsa dan menafikan kepentingan bersama, rakyat Indonesia. Pendidikan yang mencetak pribadi yang kompetitif, lebih diatasnamakan pribadi bukan lagi mengatasnamakan bangsa. Keberhasilan yang diraih dalam pendidikan hanya merujuk pada kepentingan pribadi. Akan lebih ironis sekali ketika keberhasilan yang diperoleh dalam pendidikan akan melahirkan penjajah-penjajah baru yang berasal dari saudara sendiri yang tentunya sangat bertentangan dengan jiwa sosialisme. Maka dari itu, diperlukan suatu pembahasan mengenai pendidikan sosialisme.

⁵ YB Mangun Wijaya, “Sosialisme Indonesia”, www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/11/16/0012.html, (diakses pada tanggal 6 Mei 2008).

Saya menganalisa pembahasan ini dengan perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Sosialisme atau lebih khususnya Pendidikan Sosialisme Indonesia oleh pemerintahan Ir. Soekarno, apakah sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Di dalam Pendidikan Islam, pembahasan tentang Keadilan Sosial, hubungan manusia dengan manusia dalam konteks bermasyarakat dan bernegara, dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya tidak diuraikan secara mendetail. Berbeda dengan pendidikan ideologi ini, yang menjelaskan secara detail.

Dalam Islam terdapat visi pendidikan tersendiri. Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para Nabi, mulai dari visi kerasulan Nabi Adam as. hingga kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah (QS. 7: 66, 73 dan 29:16) serta membawa rahmat bagi seluruh alam (QS. 21: 107; 27: 77)⁶:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat sekalian alam.”

Menurut Hasan Langgulung ketika membicarakan Pendidikan Islam haruslah mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama yaitu, pertama: fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman. Kedua: fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual yang termasuk dalam akhlak yang mampu untuk meningkatkan derajat lebih sempurna.

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 30.

Ketiga: fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan dengan manusia lain atau masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁷

Jika melihat adanya kesesuaian antara pendidikan sosialisme dengan fungsi Pendidikan Islam yaitu yang berkenaan dengan terwujudnya masyarakat yang harmonis, memuliakan sesama manusia, dan menolak penindasan, maka bukankah bisa dikatakan sosialisme merupakan bagian dari ideologi Islam yang membahas tentang masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Setelah kemerdekaan, Indonesia masih menghadapi serangkaian penjajahan dari pihak asing. Bukan hanya itu, banyak sekali pemberontakan-pemberontakan dari dalam negeri yang mengancam kesatuan Republik Indonesia. Yang terjadi adalah bangsa sendiri melawan bangsa sendiri.

Untuk mengendalikan situasi, Presiden mengeluarkan pernyataan tentang Manipol pada pidato kenegaraannya 17 Agustus 1959 dan diperjelas lagi kata Manipol tersebut dengan kata USDEK pada tahun 1960.

Salah satu inti dari Manipol-USDEK adalah sosialisme. Sosialisme merupakan paham yang menolak segala bentuk penindasan dan memanusiaikan manusia. Di sisi lain, hal itu bertujuan untuk lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Pendidikan tak lepas dari alat bagi pemerintah untuk mensosialisasikan dan menanamkan Manipol-USDEK, khususnya sosialisme. Terlihat jelas pada

⁷ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Husna, 1986), hal. 32.

Kepres tahun 1965 tentang Tujuan Pendidikan yaitu melahirkan Manusia Sosialis Indonesia.

Untuk benar-benar menghilangkan segala bentuk penjajahan, baik dari luar maupun dari dalam, dan menepis pembentukan manusia-manusia individual yang berpotensi masuk ke dalam “fase pemangsa” dan menjurus kepada neo-imperialisme, yang diakibatkan dari pendidikan yang kompetitif dan mengesampingkan aspek sosial, maka diperlukan pembahasan tentang sosialisme. Berdasarkan latar belakang itu, kami merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu diantaranya:

1. Apa yang dimaksud dengan sosialisme Indonesia dan bagaimana perkembangannya?
2. Bagaimana proses pendidikan sosialisme Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintahan Ir. Soekarno?
3. Bagaimana tinjauan filsafat pendidikan Islam terhadap pendidikan sosialisme Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemahaman tentang sosialisme Indonesia dan perkembangannya di Indonesia.
 - b. Untuk mengetahui proses pendidikan sosialisme Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintahan Ir. Soekarno.
 - c. Untuk mengetahui pendidikan sosialisme Indonesia dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Melihat kurangnya, atau tidak adanya, buku atau penelitian yang membahas tentang pendidikan sosialisme Indonesia, maka diperlukan penelitian yang mengupas tentangnya. Tulisan ini menambah wawasan terhadap pendidikan sosialisme Indonesia.
- 2) Menghidupkan kembali pemahaman tentang sosialisme Indonesia, khususnya yang pernah di pelajari di bangku sekolah pada masa pemerintahan Ir. Soekarno yang saat ini sudah terkikis dan mulai menghilang.
- 3) Tulisan ini akan menjawab, apakah tujuan pendidikan sosialisme Indonesia bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam.

b. Praksis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan kepada para orang tua, pendidik, dan yang lainnya akan pentingnya pemahaman tentang sosialisme Indonesia kepada para peserta didik, karena ideologi tersebut merupakan salah satu ideologi bangsa.
- 2) Diharap bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menulis terkait dengan tema yang sejalan dengan tulisan ini.
- 3) Sebagai bahan pelajaran dan refleksi bagi orang dan pada masa sekarang dan yang akan datang secara umum.

فَجَعَلْنَاهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْآخِرِينَ

Artinya: “dan kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian.”⁸

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Badruzzaman Al-Hamdani, *Bung Karno, Marhaenisme, Dan Islam*.⁹ Penelitian ini membahas tentang keberadaan Marhaenisme yang merupakan sosialisme Indonesia ala Bung Karno. Pembahasan diawali dengan deskripsi tentang kondisi sosio ekonomi, politik, dan kemasyarakatan pada masa koloni dan diakhiri dengan pandangan nilai-nilai Islam terhadap Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historis dan tanpa landasan teori. Tidak adanya landasan teori yang merupakan hasil dari filsafat sejarah mengakibatkan penulisan sejarah tersebut terlihat tidak berkarakter.

Munawaroh, *Hubungan Islam Dan Sosialisme, Studi Pemikiran Ir. Soekarno*.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang persamaan dan perbedaan Islam dan sosialisme dalam pandangan Ir. Soekarno. Pandangan tersebut terpengaruh oleh beberapa tokoh diantaranya H.O.S. Tjokroaminoto, Mahatma Gandhi, Jamaluddin Al-Afghani, dan Karl Marx. Dalam penulisan tersebut, terdapat pula sosialisme Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan tanpa landasan teori. Hal

⁸ QS: Az-Zukhruf: 56, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif, 2002), hal. 801.

⁹ Badruzzaman Al-Hamdani, *Bung Karno, Marhenisme, Dan Islam* (Yogyakarta: IAIN, 2002)

¹⁰ Munawaroh, *Hubungan Islam Dan Sosialisme, Studi Pemikiran Ir. Soekarno* (Yogyakarta: IAIN, 2002).

tersebut mengakibatkan tidak jelasnya kapan peristiwa sejarah itu berlangsung.

A'isyatul U'yu'un, *Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Manusia Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*.¹¹ Filsafat pendidikan Islam yang digunakan untuk menganalisa pemikiran tersebut meliputi aspek ontologi (hakekat pendidikan Islam) dan epistemologi (cara memperoleh ilmu, sumber ilmu pengetahuan). Sedangkan aspek aksiologinya tidak dibahas. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis.

Posisi penelitian kami dibandingkan dengan dua penelitian di atas (yang pertama dan kedua) adalah lebih khusus, yakni pada aspek pendidikan. Selain itu, penulisan ini lebih mempunyai karakter karena adanya landasan teori. Sedangkan posisinya dengan penelitian yang ketiga di atas yaitu adanya persamaan dalam menggunakan filsafat pendidikan Islam sebagai alat penganalisaan, walaupun dengan pembahasan yang berbeda.

Penelitian ini menjadi menarik dikarenakan belum adanya pembahasan tentang ini dan memberikan ruang untuk menerapkan semangat epistemologi ilmu pengetahuan yang berkembang di UIN Sunan Kalijaga yakni Integrasi-Interkoneksi.

2. Landasan Teori

¹¹ A'isyatul U'yu'un, *Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Manusia Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: IAIN, 2001).

Untuk merumuskan teori yang dipakai, maka harus memperhatikan beberapa langkah berikut:

- a. Pendefinisian istilah
 - b. Klasifikasi yaitu pengelompokan informasi-informasi yang relevan dengan kategori-kategori yang sejenis.
 - c. Mengadakan induksi dan deduksi
 - d. Pembentukan teori yang berpangkal dari inferensi-inferensi¹² yaitu penyimpulan dari apa yang diamati. Inferensi ini ditarik melalui perumusan asumsi, hipotesis, dan generalisasi dari hasil-hasil observasi.
 - e. Pembentukan model-model.
 - f. Pembentukan subteori yang bertujuan memberikan penyempurnaan (jika dibutuhkan).¹³
- a. Definisi dan Klasifikasi:

1) Pendidikan

Terdapat dua kata yang merujuk ke istilah pendidikan. Pertama yaitu pedagogi, yang berasal dari kata *pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.¹⁴ Kedua yaitu dari bahasa Inggris, *education*, yang berakar dari bahasa Latin *educare*, yang dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*).¹⁵

¹² Inferensi merupakan suatu kesimpulan yang diambil dari premis umum (deduksi) atau dari bukti factual (induksi).

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda, 2006), hal. 21-22.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1.

¹⁵ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), 77.

Secara istilah, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶ Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹⁷

Ketika di kontekskan pada sekolah atau lembaga yang intens di dalam kegiatan kependidikan, pengertian di atas akan lebih terperinci, yaitu seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, di laksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat diberikan unsur umum dalam pendidikan, yaitu:

- a). Tujuan, yakni untuk kepentingan pribadi, keluarga, masyarakat dan negara.
- b). Usaha, yakni yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi, kegiatan, dan teknik penilaian.
- c). Tempat pendidikan, yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.¹⁹

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*....., hal.2.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*....., hal. 5.

¹⁸ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*....., hal. 84.

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*....., hal. 8.

Di samping itu yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan yakni “Jalur Pendidikan”, yang meliputi:

a). Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

b). Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal yang paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di setiap masjid, dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

c). Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

2) Sosialisme Indonesia

Sosialisme atau dalam bahasa Inggris *socialism* adalah, “*a political and economic theory that a country’s land, transport, natural resources and chief industries should be owned and*

*controlled by the whole community or by the state, and that wealth should be equally distributed”.*²⁰

Secara umum term “sosialisme” digunakan untuk mengacu pada sebuah ideologi²¹. Kaum sosialis memperjuangkan atas penegakan nilai persamaan, keadilan sosial, kerjasama, kemajuan, kebebasan individu, nihilnya kepemilikan privat, dan control Negara atas barang-barang produksi. Sosialisme memiliki idealisme hendak mewujudkan nilai-nilai tersebut dengan melenyapkan kapitalisme digantikan dengan kepemilikan bersama (*public ownership*), sebuah sistem sosial di mana Negara mengontrol produksi dan distribusi.²²

Ideologi ini tidak bersifat eksklusif. Pengertian, konsep, beserta pelaksanaan atau penerapannya mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya, sosialisme melahirkan komunisme. Kedua ideologi terpisah satu dengan yang lainnya tetapi masih memiliki persamaan dan perbedaan. Sosialisme masih dapat mempertahankan hak milik perseorangan sedangkan komunisme menghilangkannya.²³

²⁰ A S Hornby, *Oxford, Advanced Learner's Dictionary* (English: Oxford University Press, 1995), hal. 1127.

²¹ Ideologi merupakan ajaran, doktrin, teori atau ilmu yang diyakini kebenarannya, yang disusun secara sistematis dan diberi petunjuk pelaksanaannya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

²² Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 59.

²³ Abdullah Mahmud dan Y. Suyoto Arief, *Tata Negara I* (Ponorogo: Gontor, 2003), hal. 16.

Ketika berkembang di Indonesia, ideologi ini pun mengalami pemahaman dan cita-cita yang berbeda, walau tidak menyimpang dengan ide dasarnya. Pemaknaan tentang sosialisme Indonesia di jabarkan secara lugas dan tuntas pada masa pemerintahan Ir. Soekarno. Gambaran masyarakat sosialisme Indonesia oleh DEPERNAS dilukiskan dalam paragraph 126 sebagai berikut, “Tjita-tjita tentang masjarakat Sosialis Indonesia menggambarkan suatu masjarakat, jang tertib, aman-tentram dan sedjahtera, dimana orang-orangnja ramah-tamah, berdjiwa kekeluargaan dan bersemangat gotong-royong serta berkesadaran bekerdja.”²⁴

3) Filsafat Pendidikan Islam

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, filsafat pendidikan Islam tidak lain ialah pelaksanaan pandangan filsafat dari kaidah filsafat Islam dalam bidang pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Lebih lanjut ia mengatakan supaya filsafat pendidikan Islam itu dapat memperoleh faedah, tujuan-tujuan dan fungsi-fungsi yang diharapkan dan diidamkan, filsafat itu harus diambil dari berbagai sumber.²⁵ Filsafat pendidikan Islam dapat pula dikatakan suatu upaya menggunakan jasa filsafat, yakni berpikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal tentang masalah-masalah pendidikan, seperti masalah manusia (anak didik),

²⁴ Roeslan Abdulgani, *Sosialisme Indonesia* (Jakarta: Prapantja, 1961), hal. 11.

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam.....*, hal. 15.

guru, kurikulum, metode, dan lingkungann dengan menggunakan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai dasar acuannya.²⁶

Filsafat pendidikan Islam ini akan digunakan sebagai alat analisa permasalahan awal (pendidikan sosialisme Indonesia). Hal ini sesuai dengan salah satu fungsinya yakni sebagai asas untuk penilaian pendidikan. Sejalan dengan itu, Omar Mohammad Al-Taomy Al-Syaibany mengatakan bahwa salah satu manfaat filsafat pendidikan adalah dapat menjadi asas yang terbaik untuk penilaian pendidikan dalam arti yang menyeluruh.²⁷

b. Pembentukan Teori dari Inferensi

Dengan melihat pengertian pendidikan di atas, yaitu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, dan pengertian sosialisme Indonesia, maka didapat pengertian bahwa pendidikan sosialisme Indonesia adalah usaha (dari pemerintah) untuk menumbuhkembangkan pemahaman tentang sosialisme Indonesia beserta nilai-nilai yang dikandungnya kepada masyarakat, khususnya dalam lingkungan pendidikan formal. Pengertian inilah yang dijadikan sebagai landasan teori.

Selain itu, perlu diperhatikan keberadaan filsafat pendidikan Islam dalam penelitian ini, yaitu sebagai alat analisa. Hal ini sesuai

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., hal. 16.

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., hal. 18.

dengan salah satu manfaat dari filsafat pendidikan (seperti yang telah disebutkan) yaitu dapat menjadi asas yang terbaik untuk penilaian pendidikan dalam arti yang menyeluruh.

Melihat cukupnya teori di atas sebagai landasan penelitian ini, maka tidak diperlukan lagi subteori yang berfungsi sebagai penjelas teori induk.

Selanjutnya melalui teori ini, disusunlah data sejarah menjadi suatu alur cerita. Beberapa point dari pembahasan, akan dianalisa dengan filsafat pendidikan Islam, yang sesuai dengan salah satu fungsinya yaitu sebagai kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan pendidikan.²⁸ Adapun point atau obyek formal yang akan dianalisa yaitu pada aspek epistemologi, yang meliputi:

- 1) Sumber pengetahuan
- 2) Cara memperoleh pengetahuan
- 3) Kurikulum pendidikan (tujuan pendidikan, materi, metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan).

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian filsafat. Dikarenakan dalam penelitian filsafat ini banyak terkait dengan dimensi historis, maka metode penelitian historis, relevan bagi penelitian filsafat.²⁹

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*....., hal. 20.

²⁹ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 68

Menurut Gilbert J. Carraghan, metode sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis daripada hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.³⁰ Jadi, metode lebih dekat pengertiannya kepada teknis operasional dalam menangani problem historis sejak tahapan pertama hingga tahapan akhir, yakni pengambilan kesimpulan dan penulisan (historiografi).³¹

Namun perlu dibatasi bahwa dimensi historis hanyalah awal dari penulisan ini, yang berguna untuk memberikan data yang diperlukan. Adapun obyek material dari data sejarah yang akan diambil yaitu mengenai pendidikan sosialisme Indonesia yang dilakukan oleh presiden Ir. Soekarno. Dari obyek material itu, diambil lagi obyek yang lebih khusus, yaitu obyek formal, untuk dianalisa secara mendalam melalui filsafat pendidikan Islam. Adapun obyek formalnya berkenaan dengan aspek epistemologi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) dan lebih menitikberatkan pada aspek historis-filosofis. Dalam hal ini, metode yang dipergunakan adalah metode deskripsi-analitik (mendeskripsikan peristiwa sejarah yang dianalisis secara filosofis).

2. Pendekatan

Pendekatan lebih cenderung kepada mekanisme kerja, yakni cara mendekati atau memandang suatu permasalahan: dari aspek mana, dan

³⁰ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*....., hal. 34.

³¹ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*....., hal. 37.

dimensi apa yang akan dikaji, apakah dimensi sosial, ekonomi, budaya dan politik.³² Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan filosofis yang diawali dengan pendekatan historis.

- a. Pendekatan sejarah yaitu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah perspektif sejarah suatu masalah.³³ Pendekatan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua.
- b. Pendekatan filosofis dalam tulisan ini, digunakan untuk menganalisa hasil penulisan sejarah. Pendekatan ini digunakan menjawab rumusan masalah nomor tiga.

3. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber yang tertulis (dokumen) dan tak tertulis. Sumber tertulis tersebut meliputi buku, media cetak, dan data-data lain. Sedangkan sumber yang tak tertulis terbagi menjadi dua macam, 1. artefak yang meliputi foto-foto, bangunan, alat-alat, dan film dokumenter, dan 2. lisan yaitu melalui wawancara terhadap pelaku sejarah.³⁴ Diantara sumber-sumber data tersebut, kami lebih menitikberatkan pada buku-buku, data (tertulis) lain sebagai sumber utama.

4. Metode Pengumpulan Data

Dengan melihat sumber data utama yaitu pada buku-buku dan data (tertulis) lain, maka kami menggunakan metode dokumentasi.

5. Metode Analisis Data

³² Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*....., hal. 39.

³³ A'isyatul U'yu'un, *Pemikiran Ali Syari'ati*....., hal. 10.

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), hal 94-98.

Dalam pendekatan sejarah, terdapat beberapa langkah metode analisis data, yaitu:

a. Verifikasi

Dalam tahap verifikasi atau kritik sejarah, keabsahan, terdapat dua langkah yaitu 1. otentisitas (kritik ekstern) yang akan menentukan asli atau palsu, dan 2. kredibilitas (kritik intern) yaitu dapat dipercaya.³⁵

b. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran memang sumber adanya subjektifitas. Namun, tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh.³⁶

Dalam pendekatan filosofis, terdapat beberapa langkah diantaranya:³⁷

a. Menentukan objek formal. Tentunya, objek formalnya yang bersifat filosofis, diantaranya konsep-konsep yang ada.

b. Menentukan perspektif filosofis. Dalam hal ini, perspektif filsafat pendidikan Islam.

6. Metode Penulisan Data, yang meliputi

a. Diakronik

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*....., hal. 99.

³⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*....., hal. 100.

³⁷ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 73.

Pada umumnya, penulisan sejarah sangat memperhatikan aspek “waktu” yakni waktu silam. Dalam waktu selain terdapat dinamika atau perubahan yakni pertumbuhan, perkembangan, kejayaan, dan reruntuhan dan sebagainya, juga terdapat garis lurus sebagai benang merah yang menghubungkan suatu waktu dengan waktu yang lain, satu masa dengan masa yang lain secara terus-menerus. Selain itu dalam waktu juga terdapat penggalan waktu yang disusun secara kronologis.³⁸ Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting.³⁹ Kronologis atau mata rantai peristiwa yang tak terputus ini, dalam penelitian filsafat yang mempunyai dimensi sejarah dinamakan kesinambungan sejarah.

Penulisan sejarah baik yang menggunakan pola garis lurus (linier), maupun pola penggalan waktu tertentu dengan memperhatikan urutan-urutan waktu secara sistematis (kronologis) seperti halnya di atas, disebut pola diakronis.⁴⁰ Dengan memperhatikan urutan waktu dan khususnya pada penggalan waktu, kami membatasi penelitian ini yaitu pada masa menjelang akhir pemeritahan Ir. Soekarno, 1961-1966.

b. Sinkronik

Terkait dengan berbagai macam aspek dalam penelitian ini seperti sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan filsafat, maka kami menggunakan pola sinkronik.

7. Metode Analisa Hasil Penulisan Data

³⁸ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*....., hal. 91.

³⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*....., hal. 102.

⁴⁰ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah*....., hal. 91.

Metode analisa ini merupakan wujud dari pendekatan filsafat, dan digunakan pada bab 4. Adapun langkah-langkah untuk menerapkan metode analisa ini meliputi:

- a. Reduksi data (penyeleksian dan pemilihan data yang substantif)
- b. Klasifikasi data (berdasarkan ciri khas)
- c. Displai data ⁴¹ (penunjukan hasil reduksi dan klasifikasi data)
- d. Analisa

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pengesahan sistem transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertulis dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Dalam skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Tiap bab mempunyai korelasi dengan bab yang lain. Setiap bab mempunyai beberapa sub-bab, dan antar sub-bab juga mempunyai ketersambungan. Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴¹ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 68.

Sebelum membahas tentang pendidikan sosialisme Indonesia, diperlukan uraian singkat mengenai sosialisme dan sosialisme Indonesia. Penguraian tersebut terdapat di dalam bab II. Bab III sendiri berisi tentang pelaksanaan pendidikan sosialisme Indonesia oleh pemerintahan Ir. Soekarno (1961-1966). Bab IV berisi tentang penganalisaan pendidikan tersebut melalui filsafat pendidikan Islam. Akhir dari bagian inti adalah bab V yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Sosialisme Indonesia adalah suatu paham yang diadopsi dari sosialisme (Marx) yang diadaptasikan dengan kondisi di Indonesia oleh bung Karno beserta staf (menteri)nya, kemudian dijadikan sebagai ideologi negara setelah Pancasila. Ideologi tersebut terkenal dengan nama Manipol-USDEK (Manifesto Politik/Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan Kepribadian Bangsa). Demokrasi dan ekonomi terpimpin merupakan perwujudan dari sosialisme, dan kepribadian bangsa (seperti gotong-royong dan asas kekeluargaan) merupakan ciri karakteristik sosialisme Indonesia. Adapun tujuannya adalah terwujudnya demokrasi dan ekonomi yang dipimpin pemerintah (berarti bukan lagi demokrasi), penguasaan kekayaan alam dan perusahaan olehnya. Peristiwa itu dimulai pada tahun 1959.
2. Usaha mewujudkan sosialisme Indonesia, dilakukan oleh pemerintah melalui segala cara termasuk di bidang pendidikan. Di bidang ini, pemerintah memasukkan pemahaman tentang sosialisme Indonesia ke dalam kurikulum dan mulailah pelaksanaan pendidikan sosialisme Indonesia, di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Di SMP dan SMA,

terdapat mata pelajaran Ilmu Kewargaan Negara atau Civics yang di dalamnya terdapat materi tentang sosialisme Indonesia. Di perguruan tinggi, mahasiswa juga diajarkan tentang Pancasila dan Manipol. Tujuan dari pendidikan nasional pun diarahkan ke pembentukan masyarakat sosialis Indonesia.

3. Setelah pendidikan sosialisme Indonesia ditinjau dari filsafat pendidikan Islam, menghasilkan beberapa hal diantaranya:

a. Dalam cara memperoleh pengetahuan, pendidikan sosialisme Indonesia hanya di dapat lewat akal dan pengalaman empiris saja. Dalam pendidikan Islam, kedua hal tersebut merupakan bagian dari cara memperoleh pengetahuan, di samping terdapat cara lain yaitu lewat teks (Al-Qur'an) dan intuisi.

b. Mengenai materi pembahasan, pendidikan sosialisme Indonesia meliputi aspek ekonomi, sosial, dan politik. Ketiga aspek tersebut juga terdapat dalam pendidikan Islam karena karakteristiknya yang bersifat menyeluruh.

c. Dalam metode pengajaran, pendidikan sosialisme Indonesia dan pendidikan Islam sama-sama memanfaatkan ceramah yang mengerucut pada indoktrinasi untuk menanamkan suatu pemahaman yang bersifat mendasar atau suatu keyakinan.

Metode lain yang digunakan adalah *uswatun hasanah*. Metode ini digunakan untuk membentuk suatu karakter tertentu baik dalam pendidikan sosialisme Indonesia maupun pendidikan Islam.

- d. Pada evaluasi pendidikan, diantara ketiga ranah, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, ranah psikomotorlah yang menjadi bahan utama sasaran pendidikan sosialisme Indonesia, karena tujuan utamanya adalah pembentukan karakter atau sikap. Namun, pembentukan sikapnya terbatas hanya pada hubungan sosial dalam konteks bernegara. Sikap yang ingin dibentuk pendidikan Islam bukan hanya itu, tapi juga hubungan dengan Tuhan dan alam.
- e. Diantara yang terpenting dari hasil analisa ini ialah pada aspek tujuan. Pendidikan sosialisme Indonesia diselenggarakan untuk kepentingan penguasa, sedangkan pendidikan Islam dilaksanakan untuk kepentingan agama, tegaknya tauhid.
- f. Pada akhirnya, pendidikan yang ingin menciptakan manusia sosialis Indonesia itu dihapus. Peristiwa ini merupakan tanda mulai berakhirnya pemerintahan bung Karno. Al-Qur'an sendiri telah menunjukkan bahwasannya kejayaan dan keruntuhan suatu penguasa atau negara akan digilir.

B. Saran-Saran

Dari tulisan ini dan buku-buku lain yang mengungkap tentang pendidikan yang dijadikan alat propaganda kepentingan penguasa, maka terdapat beberapa saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan, yaitu *pertama*: dalam menuntut ilmu atau belajar tentang suatu pengetahuan, harus mengetahui tujuannya. Tidak sedikit pengetahuan yang dipelajari ternyata

dibuat hanya untuk kepentingan suatu kelompok atau golongan tertentu. Lebih ironis lagi jika pendidikan yang dilaksanakan hanya untuk mempertahankan *status quo*. *Kedua*: melihat pluralnya masyarakat Indonesia dengan sekian paham yang dianut, mulai dari agama atau kepercayaan sampai pada ranah politis, maka adanya paksaan suatu paham kepada orang lain bukan mencerminkan karakter kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki sifat toleransi yang lahir dari kemajemukan. Hal ini sesuai dengan semboyan yang telah dibentuk oleh *founding father* sebelum eksistensi Indonesia, atau biasa disebut dengan Nusantara, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*. Siapa pun yang melanggar semboyan ini, maka akan hilang atau musnah dengan sendirinya.

C. Kata Penutup

Alhamdullillahi Rabbi al-A'lam.

Segala puji hanya bermuara kepada Allah SWT, Penguasa hakiki alam semesta. Dialah yang memberikan kekuatan daya pikir, nalar, rasa, nafsu dan segala macam energi yang ada dalam diri manusia, dan juga dalam alam serta semua makhluk. Dengan kekuatan yang diberikan-Nya pula, maka penelitian ini bisa selesai.

Namun, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Selain itu, penulis sadar, masih banyak kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun isi atau makna dari tulisan itu sendiri. Untuk itu, kami meminta maaf atas segala yang tertuang dalam pembahasan ini. Tak lupa saran dan masukan, yang membangun, terbuka lebar demi terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada akhirnya semoga tulisan ini mendapat berkah dari Allah SWT sehingga bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat, generasi masa kini maupun yang akan datang. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mahmud dan Y. Suyoto Arief, *Tata Negara I*, Ponorogo: Gontor, 2003.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. ke-2, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmad, M., dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ali Mudhofir dan Heri Santoso, *Asas Berfilsafat*, Yogyakarta: Rasmedia, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1974.
- A'isyatul U'yu'un, "Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Manusia Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indoensia 1900-1974*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Badruzzaman Al-Hamdani, "Bung Karno, Marhenisme, Dan Islam", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Basri MS., *Metodologi Penelitian Sejarah, (Pendekatan, Teori dan Praktik)*, Jakarta: Restu Agung, 2006.

- Bertens, K., *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Bibit Suprpto, *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Galia Indonesia, 1985.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Engels, Frederick, *Anti-Dühring*, Second Edition, Moscow: Foreign Languages Publishing House, 1959.
- Feith, Herbert & Lance Castles, *Pemikiran Politik Indonesia 1945-1965*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Fromm, Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, terjemahan: Agung Prihantoro, cet. ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hart, Michael H, *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, terjemahan Mahbub Djunaidi, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988.
- Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1986.
- , *Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, cet-3, Jakarta: Husna Zikra, 1995.
- Hornby, A S, *Oxford, Advanced Learner's Dictionary*, English: Oxford University Press, 1995.
- Jabiri, Muhammad Abed Al-, *Formasi Nalar Arab*, terjemahan: Imam Khoiri, Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Joeniarto, *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

- Johnson, Harry M, *Sociology, a systematic introduction*, New York: Harcourt, 1960.
- Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kolarz, Walter, *Komunisme dan Kolonialism*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia 2002.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Meyer, Thomas, *Sosialisme Demokratis Dalam 36 Tesis*, Jakarta: Katalis, 1988.
- Mintz, Jeanne S., *Muhammad, Marx, Marhaen, Akar Sosialisme Indonesia*, terjemahan: Zuhilmiyasri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Miriam Budiardjo, *Simposium Kapitalisme, Sosialisme, Demokrasi*, Jakarta: 1984.
- Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan di Indonesia, Dari Kweekschool Sampai ke IKIP: 1852-1998*, Yogyakarta: Insist Press, 2007.
- Munawaroh, “Hubungan Islam Dan Sosialisme, Studi Pemikiran Ir. Soekarno“, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Mustafa, A & Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda, 2006.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya)*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Panitia Pembina Djiwa Revolusi, *Tudjuh Bahan-Bahan Pokok Indoktrinasi*, Jakarta: 1961.

- Pass, Christopher, Bryan Lowes, dan Leslie Davies, *Kamus Lengkap Ekonomi*, edisi kedua, terjemahan Tumpal Rumapea dan Posman Haloho, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, Jakarta: Rineka, 2002
- Prijono, *Pantjawardhana (Lima Pokok Perkembangan) adalah Sistim Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: 1960.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajahmada, 1998.
- Roeslan Abdulgani, *Pendjelasan Manipol dan Usdek*, cet. Ke-2, Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1961.
- , *Sosialisme Indonesia*, Jakarta: Prapantja, 1961.
- , *Sosialisme Indonesia II Ketegasannja*, Jakarta: Prapantja, 1961.
- , *Sosialisme Indonesia I, Perkembangan Tjita-Tjitanja*, Jakarta: Prapantja, 1964.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004.
- Sargent, Lyman Tower, *Ideologi-Ideologi Politik Kontemporer, Sebuah Analisis Komparatif*, terjemahan: A. R. Henry Sitanggang, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Sirozi, Muhammad, *Politik Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Peran Tokoh-Tokoh Islam Dalam Penyusunan UU No. 2/1989*, terjemahan: Lillian D. Tedjasudhana, Jakarta: INIS, 2004.
- , *Politik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sjahrir, *Sosialisme dan Marxisme*, Jakarta: Djambatan, 1967.
- Soekarno, *Manifesto Politik Indonesia 17 Agustus 1959, Penemuan Kembali Revolusi Kita*, cet. Ke-3, Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1961

- , *Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme*, Jakarta: Jajasan “Pembinaan”, 1963.
- , *Membangun Sosialisme Indonesia Dengan Konsepsi Sendiri*, Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1964.
- , *Tauhid Adalah Djiwaku*, Jakarta: Tjendekia, 1965
- , *Tjelaka Negara Jang Tidak Bertuhan, Hakkul-Jakin Tuhan Ada*, Jakarta: Tjendekia, 1965.
- Soepardo, dkk., *Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia (Civics)*, cet. ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1962
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Suyudi, M., *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syafii Maarif, A, *Islam Kekuatan Doktrin Dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy Al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Tan Malaka, *Madilog*, Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999.
- Tilaar, H. A. R., *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995*, Jakarta: Grasindo, 1995.
- , *Kekuasaan dan Pendidikan, Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiatera, 2003.
- Tjokroaminoto, H. O. S. *Islam dan Sosialisme*, Jakarta: Lembaga Penggali Dan Penghimpun Sedjarah Revolusi Indonesia, 1963.
- Tumakaka, J. K., *Sosialisme Indonesia*, Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1961.

- Urusan Pendidikan S.M.P. Djawatan Pendidikan Umum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Rentjana Peladjaran dan Pendidikan S.M.P. Gaja Baru*, Jakarta: Balai Pustaka, 1964
- Urusan Pendidikan S.M.A. Djawatan Pendidikan Umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Rentjana Peladjaran dan Pendidikan SMA Gaja Baru*, Jakarta: Balai Pustaka, 1964.
- Ulihbukit Karo-Karo, Ign. S., *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara: 1984.
- Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. ke-8, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- , Al-Qur'an dan Terjemahannya, Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif, 2002.
- , *Sosialisme Indonesia*, Semarang: Mitra Djaja, 1961.
- , *Sosialisme, Persatuan Nasional, Politik Luar Negeri*, keterangan Politik Buro Partai Sosialis, Solo: Makmur, 1948.
- Internet:
 YB Mangun Wijaya, "Sosialisme Indonesia", www.hamline.edu, 2008.
- , "Karl Marx", www.nataebiografiteacher.blogspot.com, 2008.
- . "Lebih Jauh Tentang John Bunyan (1628-1688)", www.biokristi.sabda.org, 2008.
- , "Revolusi Industri", www.e-dukasi.net, 2008
- , "Revolusi Industri", www.members.tripod.com, 2008.
- , "Revolusi Prancis", www.id.wikipedia.org, 2008.
- , "Revolusi Prancis", www.e-dukasi.net, 2008.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Amroni
NIM : 04410832
Pembimbing : Drs. Usman SS., M.Ag.
Judul : PENDIDIKAN SOSIALISME INDONESIA OLEH PEMERINTAHAN IR.
SOEKARNO (1961-1966)
(Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07 Juni 2008	1	Konsultasi Proposal (Pra Seminar)	
2.	10 Juni 2008	2	Revisi BAB I untuk diseminarkan	
3.	16 November 2008	3	Revisi BAB I - V	
4.	10 Desember 2008	4	Revisi BAB I - V	
5.		5	Revisi BAB I - V	
6.		6	Revisi BAB I - V	

Yogyakarta, 12 Desember 2008

Pembimbing

Drs. Usman SS., M.Ag
NIP. 150253886

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi :

Nama Lengkap : Amroni
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 18 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Pemuda 06, balong, ponorogo, jawa timur
Alamat Yogyakarta : PP. Nawesea, Jl. Wonosari, Km. 7,9, Sekarsuli, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55283.
E-mail : last_warrior07@yahoo.com
Nomor HP. : 085878412543
Smstr/Jur/fak/Universitas : IX / Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

I. PENDIDIKAN FORMAL :

No.	Tingkat Pendidikan	Nama sekolah	Kota	Tahun
1.	Sekolah Dasar	SDN Balong 1	Ponorogo, Jawa Timur	1992-1998
2.	Sekolah Menengah	SMPN 1 Ponorogo	Ponorogo, Jawa Timur	1998-2001
3.	Aliyah (MAK)	Mass Aliyah Tebuireng	Jombang, Jawa Timur	2001-2004

II. PENDIDIKAN NON FORMAL :

No.	Nama Instansi	Kota	Tahun
1.	PP. Darul Huda	Ponorogo, Jawa Timur	1999-2000
2.	PP. Tebuireng	Jombang, Jawa Timur	2001-2004
3.	PP. Nawesea	Sleman, Yogyakarta	2004-Sekarang

III. PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No.	Nama Kegiatan	Jabatan	Tahun
1.	Rapat Anggota Tahunan	Anggota Panitia	2004
2.	Hari Koperasi ke-23	Ketua Panitia	2004
3.	Rapat Anggota Tahunan	Ketua panitia	2005
4.	Bulan Bina Sumber Daya Manusia	Ketua Steering Committee	2006

2. Lep3Kom Organizer Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No.	Jabatan	Tahun
1.	Anggota divisi Pengembangan sumber daya manusia	2004-2005

2.	Kepala bidang divisi pengembangan sumber daya manusia	2005-2006
----	---	-----------

3. Kelompok Studi ilmu Pendidikan (KSiP), UIN sunan kalijaga yogyakarta

No.	Jabatan	Tahun
1.	Anggota	2005-2006
2.	Sekretaris Umum	2006-sekarang

4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

No.	Nama Kegiatan	Jabatan	Tahun
1.	Korp	Kepala bidang divisi pengembangan intelektual	2006
2.	Rapat tahunan anggota rayon ke-39	Ketua panitia	2007

5. Relawan (KKN) Gempa Yogyakarta

No.	Jabatan	Tahun
1.	Ketua Relawan	2006

6. Nawesea English Pesantren

No.	Jabatan	Tahun
1.	Sekretaris umum panitia "1 st Chess Competition"	2006
2.	Sekretaris umum Pondok	2007

6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL Mengajar)

No.	Jabatan	Tempat	Tahun
1.	Koordinator Kelompok	Mtsn Wonokromo, Bantul	2007

IV. PENGALAMAN BEKERJA :

No.	Nama Instansi	Kota	Jabatan	Tahun
1.	Distributor Buku Star	Blok D, Gowok, Sleman	Penjual	2005-2006
2.	MLM UBS	Sleman	member	2004-2005
3.	Selvas Production	Krapyak, Bantul	Marketing lepas	2006-
4.	Bimbel "Pensil"	Sleman	Tentor	2007-2008